

KEGIATAN PROYEK KEMANUSIAAN BAKTI SOSIAL KE PANTI ASUHAN BINA UMMAH

Frendy Hartono¹, Rafi Arbarendy Suhardi², Fadhlan Ramdani³, Muhammad Taufik Hidayat Pratama⁴, Fransiskus Bryan Slash S⁵

Universitas Internasional Batam

e-mail: 2332062.frendy@uib.edu

Abstrak

Panti Asuhan Bina Ummah menghadapi masalah utama berupa keterbatasan fasilitas literasi dan rendahnya minat baca anak-anak. Selain itu, kurangnya kesadaran mengenai pengelolaan sampah dengan konsep 3R (Recycle, Reduce, Reuse) juga menjadi tantangan. Untuk mengatasi masalah ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menyediakan rak buku dan buku bacaan, serta memberikan edukasi tentang pengelolaan sampah. Dalam Pengabdian Masyarakat (PKM) ini, metode yang kami terapkan adalah observasi dan wawancara langsung, serta penyuluhan interaktif. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan minat membaca anak-anak panti asuhan dan memperluas pengetahuan mereka tentang cara mengelola sampah yang baik dan benar. Kegiatan ini juga menunjukkan hasil dari minat baca dan kesadaran lingkungan bagi anak-anak panti asuhan meningkat. Buku-buku yang disediakan berhasil menambah wawasan dan memotivasi anak-anak untuk membaca lebih banyak. Edukasi tentang 3R juga berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas dukungan dari donatur dan sponsor untuk memastikan keberlanjutan program, serta melakukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk mengukur dampak jangka panjang dari kegiatan ini.

Kata kunci: Literasi, Pengelolaan Sampah 3R, Minat Baca, Panti Asuhan, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Panti Asuhan Bina Ummah faces the main problem of limited literacy facilities and low reading interest of children. Besides, the lack of awareness about waste management with the concept of 3R (Recycle, Reduce, Reuse) is also a challenge. To address this problem, we conduct community service activities by providing bookshelves and reading books, as well as providing education on garbage management. The methods we use in our community dedication are observations and interviews conducted in person as well as interactive discussions. The activities are carried out to raise the interest of orphanage children in reading and to broaden their knowledge of how to manage garbage properly and properly. The activity also shows the results of increased reading interest and environmental awareness for orphanage children. The books provided successfully add insight and motivate children to read more. Education about 3R has also been successful in raising their knowledge and comprehension of how crucial environmental preservation is. The recommendation for further research is to expand the support of donors and sponsors to ensure the sustainability of the programmes, as well as conducting periodic monitoring and evaluations to calculate the lasting effects of these activities

Keywords: Literacy, 3R Waste Management, Reading Interest, Orphanage, Community Service.

Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi pada saat melakukan proses membaca dan menulis. Menurut UNESCO (2014,2017) Literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi dan menghitung, menggunakan bahan cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan rangkaian pembelajaran yang memungkinkan individu untuk mencapai tujuan mereka, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, dan untuk berpartisipasi penuh dalam komunitas mereka dan masyarakat yang lebih luas. Hal ini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca saja, tapi juga kemampuan menyimak, berbicara serta menulis. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa literasi sangatlah penting bagi seseorang. Kemampuan literasi menjadi faktor yang krusial bagi seseorang untuk terus berkembang dan mendapatkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca. Selain itu, melalui kegiatan membaca, seseorang tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan, namun juga keterampilan di bidang yang mereka baca.

Menurut survey yang berkaitan dengan tingkat literasi yang dilakukan oleh Program *Internasional Student Assessment* (PISA) pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara di dunia. Hal ini menjadikan Indonesia masuk dalam 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.

Literasi menjadi sangat penting hal ini sesuai dengan amanat pendidikan di Indonesia bahwa pendidikan saat ini terutama di tingkat SD dalam pembelajaran diarahkan pada penguatan literasi. Literasi merupakan

sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, yang terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang (Rumaf, 2019).

Keterampilan dalam menggunakan bahasa biasanya mencantumkan empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan memiliki perannya masing-masing.

Gerakan literasi di sekolah adalah upaya dalam melakukan perubahan secara menyeluruh untuk kegiatan sekolah sebagai organisasi pembelajaran literasi sepanjang hayat. Upaya yang harus ditempuh dalam mewujudkan literasi berupa pembiasaan membaca oleh peserta didik. Pembiasaan ini harus dilakukan dengan kegiatan membaca selama 15 menit dengan membaca buku non pembelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Menurut Sari, et al. (2017) modal utama untuk membangun bangsa Indonesia adalah dengan peningkatan penguasaan literasi. Siswa yang membaca buku akan menambah wawasan serta menjadikan siswa lebih cerdas. Selain itu, penguasaan literasi yang baik menjadikan siswa juga lebih baik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Sayangnya, kemajuan teknologi digital yang sangat pesat menjadikan budaya literasi semakin tertinggal. Tidak jarang siswa lebih memilih internet sebagai sarana hiburan daripada mengasah literasi. Siswa lebih banyak mengakses *social media* dan mulai meninggalkan buku konvensional. Sehingga dapat

diprediksi, siswa sedikit demi sedikit kehilangan minat membaca dan menulis.

Menurut (Supriyanto and Haryanto, 2017) dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa, Program Gerakan Literasi Sekolah meliputi program 20 menit membaca, kompetisi sudut baca kelas dan kompetisi membaca, penerbitan antologi puisi dan kumpulan cerita pendek, majalah dinding, koran sekolah, dan majalah sekolah "Maca", menciptakan lingkungan sekolah yang literat, dan program gerakan sumbang buku (GERBANGKU).

Selain itu, penelitian yang dilakukan (Wulanjani and Anggraeni, 2019) dengan judul Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. Menunjukkan bahwa, kegiatan 15 Menit Membaca dengan berbagai metode peningkatan minat baca dan Pojok Baca merupakan program peningkatan minat baca untuk mendukung Gerakan Literasi Membaca.

Reading corner merupakan fasilitas yang dapat digunakan sebagai sarana untuk membaca buku. *Reading corner* bertujuan untuk menanamkan memelihara pola pikir pembelajaran jangka panjang dengan meningkatkan minat baca dan membiasakan kegiatan membaca secara rutin. Tidak hanya itu, *reading corner* akan berperan sebagai pusat informasi yang berisi berbagai informasi yang dibutuhkan komunitas lokal tetapi berperan juga sebagai pusat hiburan di mana pengguna fasilitas dapat membaca buku edukatif dan hiburan (Widyanty, 2018). Pembuatan *reading corner* di rumah merupakan salah satu cara untuk meningkat minat baca dan

literasi anak di luar sekolah (Ralph, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diimplementasikan oleh para mahasiswa berjudul "Kegiatan Proyek Kemanusiaan Bakti Sosial ke Panti Asuhan Bina Ummah" bertujuan untuk menguatkan literasi anak-anak di Panti Asuhan Bina Ummah. Dalam kegiatan ini, kami memberikan materi tentang pengelolaan sampah dengan konsep *recycle, reduce, dan reuse* (3R), yang bertujuan untuk memberikan edukasi pengelolaan sampah yang baik dan benar. Kami juga mengadakan *fun game* bersama anak-anak panti, yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menguatkan materi yang telah diberikan. Terakhir, kami memberikan rak buku beserta buku bacaan untuk anak-anak panti, yang bertujuan untuk menyediakan sarana membaca yang memadai. Saat kami datang, salah satu pengurus mengatakan bahwa mereka memang tidak mempunyai rak buku yang memadai, dan kami juga melihat kondisi tersebut di mana buku-buku hanya diletakkan di meja yang digunakan anak-anak untuk belajar di kelas, yang berdampak pada kurangnya meja untuk belajar. Kami juga memberikan sembako di akhir kegiatan sebagai bentuk dukungan tambahan. Kegiatan yang kami lakukan ini memberikan dampak positif, seperti puasnya anak-anak dan pengurus panti, serta peningkatan minat baca dan penataan buku yang lebih baik di panti asuhan tersebut.

Masalah

Panti Asuhan Bina Ummah menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan literasi anak-anak di sana. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah keterbatasan fasilitas

literasi, khususnya kurangnya rak buku yang memadai untuk menyimpan koleksi buku-buku bacaan. Buku-buku yang tersedia di panti asuhan hanya diletakkan di meja-meja belajar yang digunakan oleh anak-anak, sehingga mengurangi ruang yang seharusnya digunakan untuk kegiatan belajar. Hal ini berdampak negatif pada efektivitas proses pembelajaran dan kenyamanan anak-anak saat belajar.

Tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya minat baca anak-anak panti. Dalam lingkungan di mana akses terhadap sumber daya pendidikan terbatas, anak-anak lebih cenderung mencari hiburan dari media digital daripada mengembangkan kebiasaan membaca. Kemajuan teknologi yang pesat membuat mereka lebih tertarik untuk mengakses media sosial dan internet, yang pada akhirnya mengurangi waktu yang mereka habiskan untuk membaca buku. Kondisi ini memperburuk tingkat literasi mereka, yang seharusnya menjadi pondasi penting bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Kebutuhan akan edukasi pengelolaan sampah yang baik juga menjadi isu penting. Anak-anak di panti asuhan perlu dibekali dengan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya daur ulang, pengurangan, dan penggunaan kembali sampah (*recycle, reduce, reuse* atau 3R). Edukasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan sejak dini, serta menciptakan kebiasaan baik yang dapat mereka terapkan.

Untuk mengatasi atau menangani masalah-masalah tersebut, kegiatan proyek kemanusiaan bakti sosial ini yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam mempunyai tujuan untuk memberikan solusi konkret. Tujuan dari kegiatan proyek kemanusiaan bakti sosial ini

adalah untuk menyampaikan edukasi penerapan konsep 3R, kegiatan *fun game* yang edukatif, serta pemasangan rak buku dan memberikan sumbangan buku kepada anak-anak di panti asuhan bina ummah. Dengan adanya kegiatan bakti sosial ini, harapannya bisa tercipta lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung peningkatan minat baca anak-anak panti asuhan, serta membangun kesadaran lingkungan yang lebih baik di kalangan mereka.

Dengan memberikan rak buku beserta buku bacaan, diharapkan dapat mengatasi masalah keterbatasan fasilitas literasi yang ada, serta menata buku-buku dengan lebih rapi dan teratur, sehingga meja-meja belajar dapat digunakan sepenuhnya untuk kegiatan belajar. Edukasi pengelolaan sampah yang diberikan, harapannya dapat memperluas pengetahuan dan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya menjaga lingkungan, yang pada akhirnya dapat menciptakan kebiasaan baik dalam mengelola sampah. Semua kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak dan staf panti asuhan bina ummah.

Metode

Agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh Panti Asuhan Bina Ummah, kami menggunakan pendekatan multifaset yang menggabungkan beberapa metode untuk mendapatkan hasil yang optimal. Metode yang kami gunakan di kegiatan bakti sosial ini meliputi:

- 1. Pendidikan Masyarakat:** Kami melaksanakan penyuluhan dan edukasi

mengenai pengelolaan sampah dengan konsep *recycle, reduce, reuse* (3R). Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Penyuluhan dilakukan melalui sesi interaktif yang melibatkan diskusi dan demonstrasi sederhana, sehingga anak-anak dapat memahami dan mempraktikkan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Advokasi:** Kami memberikan dukungan berupa penyediaan rak buku dan buku bacaan yang memadai. Rak buku yang disediakan bertujuan untuk mengatasi masalah penyimpanan buku yang tidak memadai, sedangkan buku bacaan yang disumbangkan bertujuan untuk memperkaya koleksi bacaan anak-anak dan mendorong minat mereka untuk membaca/literasi lebih banyak. Selain itu, kami juga memberikan sembako untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari anak-anak dan pengurus panti, sehingga dapat meringankan beban mereka.
3. **Mediasi:** Meskipun kami tidak melibatkan pihak luar dalam hal pendanaan atau sumber daya, kami bertindak sebagai mediator antara panti asuhan dan solusi yang kami tawarkan. Kami mengelola seluruh proses dari perencanaan

hingga implementasi, memastikan bahwa kebutuhan panti asuhan dalam hal fasilitas literasi dan edukasi lingkungan terpenuhi. Koordinasi dilakukan secara langsung dengan pihak panti asuhan untuk memahami kebutuhan mereka dan memastikan bahwa semua aspek kegiatan berjalan lancar.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan oleh kelompok kami menggunakan metode observasi langsung dan metode wawancara. Kami melakukan observasi terhadap kondisi fasilitas literasi di panti asuhan, khususnya penataan buku yang ada. Selain itu, kami melakukan wawancara dengan salah satu staf panti asuhan dan beberapa anak-anak untuk mengevaluasi kepuasan mereka terhadap fasilitas baru yang diberikan, serta memahami dampak dari pelatihan dan penyuluhan yang telah dilaksanakan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dengan memeriksa *feedback* dari wawancara untuk menilai kepuasan staf dan anak-anak terhadap perubahan yang diterapkan. Observasi langsung juga dianalisis untuk menilai efektivitas penataan buku dan penggunaan rak buku. Hasil dari wawancara dan observasi digunakan untuk menilai dampak kegiatan terhadap peningkatan fasilitas literasi dan kesadaran lingkungan.

Lokasi, Durasi, dan Waktu

Kegiatan proyek kemanusiaan bakti sosial ini dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Ummah. Waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024. Setiap sesi penyuluhan dan kegiatan edukasi memiliki durasi sekitar 2 jam,

dengan total waktu yang dihabiskan untuk semua kegiatan adalah sekitar 2-3 jam.



Gambar 1. Panti Asuhan Bina Ummah

Pembahasan

1. Peristilahan dan Model

Model kegiatan ini dirancang untuk memberikan solusi komprehensif terhadap tantangan yang dihadapi oleh Panti Asuhan Bina Ummah, terutama dalam hal fasilitas literasi dan kesadaran lingkungan. Kegiatan ini mengintegrasikan beberapa komponen utama:

- Rak Buku dan Buku Bacaan: Sebelum intervensi, buku-buku di panti asuhan hanya disimpan di meja belajar, yang mengurangi efektivitas ruang belajar dan menciptakan suasana yang kurang kondusif untuk membaca. Rak buku yang kami siapkan ini bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan adanya rak buku yang terorganisir dan teratur. Dengan adanya rak buku, buku dapat disimpan secara dengan baik dan rapi,

mengurangi kekacauan di meja belajar dan meningkatkan kerapian di satu ruangan. Ini memfasilitasi pencarian buku yang lebih mudah dan menjadikan buku-buku lebih terjaga kondisinya. Buku bacaan yang disumbangkan, termasuk berbagai genre seperti novel, cerita rakyat, buku motivasi, dan buku pelajaran, dirancang untuk memenuhi berbagai minat dan kebutuhan pendidikan anak-anak. Buku-buku ini diharapkan dapat menambah ilmu dan minat membaca mereka dan memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak, yang dimana pada akhirnya akan sangat mendukung peningkatan literasi anak-anak di panti asuhan bina ummah.

- Edukasi Pengelolaan Sampah (3R) ini adalah tentang pengelolaan sampah dengan konsep *reduce, reuse* (3R) dilakukan untuk memberitahu pentingnya daur ulang. Konsep 3R dikembangkan untuk mengurangi dampak lingkungan dari sampah dengan cara mendaur ulang, mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, dan menggunakan kembali barang-barang contohnya buku-buku yang kami berikan juga termasuk dari daur ulang. Dalam kegiatan ini, kami menggunakan metode penyuluhan interaktif yang melibatkan demonstrasi langsung dan

diskusi kelompok. Edukasi ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga untuk mendorong mereka menerapkan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Dokumentasi



Gambar 2. Acara Sambutan Dari Panti Asuhan Bina Ummah



Gambar 3. Edukasi Pengolahan Sampah



Gambar 4. Melaksanakan Edugame



Gambar 5. Penyerahan Sembako Kepada Pengurus Panti Asuhan Bina Ummah



Gambar 6. Menyusun Buku Donasi



Gambar 7. Menyusun Rak Buku



Gambar 8. Dokumentasi Penyerahan Buku dan Rak Buku



Gambar 9. Foto Bersama

3. Keunggulan dan Kelemahan

Keunggulan:

- Peningkatan Fasilitas Literasi: Panti asuhan sekarang memiliki sistem penataan buku yang lebih baik yang mendukung kegiatan membaca dan belajar anak-anak. Rak buku yang tertata memudahkan anak-anak mencari buku yang mereka butuhkan dan bisa menjaga buku dalam kondisi yang bagus. Selain itu, banyaknya pilihan buku bacaan yang tersedia untuk anak-anak membuat mereka lebih tertarik untuk membaca karena mereka memiliki lebih banyak pilihan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan di usia mereka.
- Edukasi Interaktif: Metode edukasi 3R digunakan dengan cara yang menarik dan dapat dengan mudah dipahami oleh anak-anak Panti Asuhan Bina Ummah. Mereka memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara langsung melalui alat peraga, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktis. Edukasi ini dirancang untuk memberi kesempatan kepada anak-anak di Panti Asuhan Bina Ummah untuk belajar lebih banyak tentang 3R.

Kelemahan:

- Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya: Keterbatasan waktu dan dana untuk kegiatan ini dapat mempengaruhi kualitas materi yang disampaikan. Dengan durasi kegiatan yang terbatas, anak-anak

mungkin tidak dapat memahami setiap aspek literasi pengelolaan sampah secara menyeluruh. Dana yang terbatas juga dapat membatasi jumlah buku yang disediakan dan kualitas fasilitas literasi yang dapat diberikan.

- **Keberlanjutan:** Setelah kegiatan selesai, ada tantangan untuk memastikan bahwa anak-anak dan pengurus menggunakan fasilitas literasi dan kebiasaan pengelolaan sampah yang baru secara konsisten setelah kegiatan selesai. Untuk memastikan bahwa anak-anak menggunakan fasilitas baru dengan baik dan menerapkan prinsip 3R dalam kehidupan anak-anak di panti asuhan bina ummah, mungkin diperlukan dukungan tambahan.

4. Tingkat Kesulitan dan Peluang

Tingkat Kesulitan:

- **Pelaksanaan Kegiatan** ini sebenarnya tidak terlalu sulit karena sudah membuat perencanaan yang baik dan tersusun. Namun, koordinasi dengan panti asuhan, pengaturan logistik, dan penyediaan fasilitas yang tepat merupakan suatu kesulitan yang perlu diatur dengan baik. Kesulitan utama mungkin terletak pada penyesuaian dengan jadwal panti asuhan dan memastikan bahwa semua kebutuhan logistik terpenuhi tepat waktu.
- **Implementasi Edukasi:** Menyampaikan materi edukasi tentang pengelolaan sampah memerlukan pendekatan yang efektif untuk memastikan anak-anak memahami dan dapat menerapkan konsep 3R. Menggunakan metode interaktif adalah salah satu teknik yang tepat untuk mengatasi tantangan ini, tetapi memerlukan persiapan dan

keterampilan mengajar yang baik agar bisa tersampaikan dengan baik..

Peluang:

- **Dampak Positif:** Setiap kegiatan pasti ada dampak positif yang bisa di dapat atau dipelajari. Adanya fasilitas literasi yang lebih baik dan pemahaman yang meningkat mengenai pengelolaan sampah dapat memberikan efek atau kesadaran yang baik bagi anak-anak. Dengan adanya rak buku, koleksi buku yang lebih baik dan variatif, anak-anak di Panti Asuhan Bina Ummah memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka. Selain itu, edukasi mengenai 3R dapat menambah wawasan dan jika diterapkan sejak kecil maka akan memberikan efek yang baik di masa depan nantinya.
- **Dukungan dan Antusiasme:** Dukungan positif dari panti asuhan dan antusiasme anak-anak terhadap kedatangan kami yang meningkatkan peluang keberhasilan kegiatan proyek kemanusiaan bakti sosial ini. Partisipasi aktif anak-anak dan dukungan dari pengurus panti asuhan berkontribusi pada pencapaian hasil yang diinginkan. Peluang untuk memperluas kegiatan ini ke panti asuhan lain atau kegiatan yang berhubungan dengan bakti sosial, dengan melihat keberhasilan dan respon yang sangat positif dari kegiatan ini.

Kesimpulan

1. Tingkat Ketercapaian Target Kegiatan

Panti Asuhan Bina Ummah mencapai tujuan pengabdian masyarakat (PKM). Pemasangan rak buku dan penyerahan buku cerita meningkatkan fasilitas literasi di panti asuhan secara signifikan. Rak buku yang telah disiapkan dimaksudkan untuk menyimpan dan merapikan buku-buku yang sebelumnya tertata di atas meja belajar. Ini dapat mengurangi jumlah buku yang terlihat memenuhi meja belajar yang seharusnya digunakan anak-anak panti untuk belajar di ruang kelas dan juga meningkatkan jumlah buku yang ada untuk di baca oleh anak-anak. Penyampaian materi tentang pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R juga diterima baik oleh anak-anak. Mereka juga lebih memahami cara mengelola sampah dengan baik.

2. Kesesuaian Metode dengan Masalah

Kegiatan ini menggunakan metode yang sangat sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang teridentifikasi. Dengan disediakan rak buku dan buku bacaan maka kebutuhan literasi di panti asuhan yang sebelumnya kurang mencukupi kini sudah dapat terpenuhi. Selain itu, edukasi 3R juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan membekali anak dengan keterampilan praktis. Pelatihan langsung dan penyuluhan interaktif membantu anak-anak dan staf memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini. Penggunaan dana pribadi untuk melaksanakan

kegiatan tersebut menunjukkan komitmen dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari luar.

3. Dampak dan Manfaat Kegiatan

Panti Asuhan Bina Umma sangat merasakan dampak dari adanya kegiatan ini. Rak buku baru akan memudahkan anak membaca dan belajar dengan menata buku secara rapi. Dengan mendonasikan buku-buku akan menambah koleksi buku panti asuhan dan anak-anak akan semakin tertarik untuk membaca. Selain itu, edukasi 3R membangun kebiasaan pengelolaan sampah yang baik, yang diharapkan bisa dipraktikkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. *Feedback* dari anak-anak dan pengurus menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap fasilitas baru, materi pendidikan, dan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan sampah.

4. Rekomendasi untuk Kegiatan PkM Berikutnya

Untuk kegiatan PKM berikutnya, disarankan untuk mempertimbangkan beberapa aspek berikut:

- Peningkatan Dukungan dan Sumber Daya: Mendapatkan dukungan dari luar seperti donatur dan sponsor dapat meningkatkan kualitas kegiatan, walaupun penggunaan dana pribadi sudah menunjukkan komitmen yang kuat. Dengan dukungan tambahan, PKM yang dilaksanakan bisa mendapatkan lebih banyak sumber daya yang dapat disediakan.

- Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Sistem yang berkelanjutan harus dibuat untuk memastikan bahwa manfaat dari kegiatan ini akan bertahan lama. Pemeriksaan berkala terhadap penerapan prinsip 3R dan penggunaan rak buku dapat membantu menilai efektivitas kegiatan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Widyanty, W. (2018). Improving Community Literation Through Reading Corner. ICCD, Vol 1 No 1 (2018): ICCD.

Ralph, A. (2020). How to build a reading corner. World Vision Canada.

Daftar Pustaka

PISA. 2019. Retrieved from <https://www.oecd.org/pisa/>

Supriyanto, H., & Haryanto, S. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul. 5(2), 15.

Wulanjani, A. Ni., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. Proceeding of Biology Education, 3(1), 2631.

UNESCO. 2017. Retrieved from <http://uis.unesco.org>

Rumaf, N., & Wahyuningsih, A. (2020). Penerapan Gaya Literasi Read And Writing Bagi Siswa Di SD Labschool Stkip Muhammadiyah Sorong Warmon Kokoda Kabupaten Sorong. Jurnal Abdimasa, 3(1), 21-27.

Sari, E. D. L., Mursalim, M., & Murtadlo, A. (2017). Pengembangan Teknik Pembelajaran Menulis dan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya, 1(4), 341-352.